

## ANALISIS IMPLEMENTASI *MODEL PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV SD NEGERI CEPOKO KOTA SEMARANG

**Rahma Dwitya<sup>1</sup>, Isa Ansori<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang

Email: [rahmadwitya04@gmail.com](mailto:rahmadwitya04@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Semarang

Email: [isaansori@mail.unnes.ac.id](mailto:isaansori@mail.unnes.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis Implementasi Model *Problem Based Learning* di mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Cepoko. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV SD Negeri Cepoko yg berjumlah 24 orang. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Di lanjutkan dengan analisis data yaitu *Data Collection, Data Reduction, Data Display serta Concluding Drawing/ verification*. Pada awalnya peserta didik tidak aktif pada saat pembelajaran, setelah guru menerapkan model *Problem Based Learning* peserta didik menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan PBL harus melalui tahapan merancang kegiatan pembelajaran, implementasi model PBL dan melakukan evaluasi selama berlangsungnya pembelajaran agar mendapatkan sesuai tujuan pembelajaran.

**Kata kunci:** Pembelajaran matematika, *Problem Based Learning*

### **Abstract**

*This study was used to determine the implementation of the Problem Based Learning model in mathematics subjects in class IV SD. Using descriptive qualitative methods. With research subjects all fourth grade students of SD Negeri Cepoko totaling 24 students. Data collection by interview, observation and documentation. Followed by data analysis, namely Data Collection, Data Reduction, Data Display and Concluding Drawing / verification. At first students were not active during learning, after the teacher applied the Problem Based Learning method students became more active during learning. This study explains that the learning process using PBL must go through the stages of designing learning activities, implementing the PBL model and evaluating during the learning process in order to get the desired results.*

**Keywords:** Learning Mathematics, *Problem Based Learning*

### **Pendahuluan**

Pendidikan sebagai institusi utama untuk membentuk sumber daya masyarakat yang berkualitas demi kepentingan masa depan suatu negara. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 4 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Nasional, mendefinisikan standar proses sebagai standar yang mengatur bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan di

Sekolah Dasar dan Menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

Sekolah dan Lembaga Pendidikan lainnya harus mengikuti aturan ini untuk memastikan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuannya adalah agar semua siswa menerima pendidikan berkualitas melalui proses pembelajaran yang sistematis, terorganisir, dan sesuai dengan kurikulum. Standar ini mencakup langkah-langkah dari perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran di Institusi Pendidikan. (Badrudin et al. 2024)

Proses pembelajaran harus dapat menggali dan mengembangkan kompetensi siswa dalam aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam mata pelajaran matematika, guru dapat mengaplikasikan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa (Helpita 2023). Problem based learning (PBL) merupakan salah satu pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pendidikan yang memulai dengan ide-ide dan menghasilkan pemahaman berdasarkan apa yang telah dipelajari siswa. (Huda and Khotimah 2023)

Menurut Duch model pembelajaran PBL memiliki ciri khusus dimana model ini menggunakan permasalahan yang nyata bagi peserta didik sehingga mendorong dirinya untuk belajar berpikir kritis, memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan yang lebih nyata dari permasalahan yang ia alami. (Widayanti and Dwi Nur'aini 2020)

Proses pengenalan masalah kepada siswa adalah bagian dari model PBL yaitu mengorganisasikan siswa dan kesiapannya untuk belajar, melakukan penyelidikan baik secara individual ataupun kelompok, mengembangkan dan melakukan penyajian terhadap hasil penyelesaian masalah, serta menganalisis dan mengevaluasi keseluruhan proses menyelesaikan

masalah. (Ratnasari, Wahyudi, and Permana 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Cepoko, menyebutkan bahwa mata pelajaran matematika ialah mata pelajaran yang kurang disukai siswa, banyak siswa yang kurang aktif saat pembelajaran yang disebabkan karena model pembelajaran yang terlalu klasikal. Permasalahan ini berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran. Dalam mewujudkan pembelajaran matematika yang diinginkan maka perlu melakukan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan mengubah model pembelajaran ini diharapkan siswa menjadi aktif karena diberikan masalah dan bisa berdiskusi dengan teman-temannya

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan Analisis Implementasi *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri Cepoko Kota Semarang.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Cepoko yang beralamatkan di Jl. Cepoko Raya, Cepoko, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dengan jumlah siswa kelas IV yaitu 21 orang.

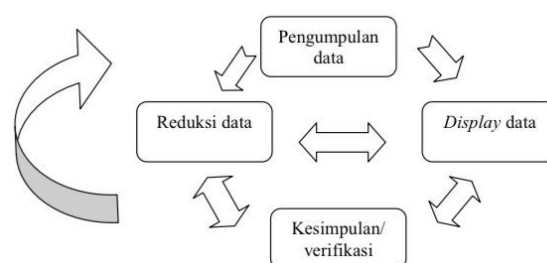
Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengamati dan memahami aspek-aspek yang dianggap penting oleh individu atau kelompok dalam konteks permasalahan sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini meliputi perancangan pertanyaan dan metode penelitian, pengumpulan data langsung dari partisipan, analisis data secara induktif dari tema khusus hingga

tema yang lebih luas, serta penafsiran makna dari data yang diperoleh (RACO 2010).

Data yang di dapatkan dari penelitian ini berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara di lakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri Cepoko, Guru Wali kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri Cepoko. Observasi di lakukan ketika peimpelentasian Model

Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri Cepoko.

Menurut Miles and Huberman, yang dikutip Sugiyono, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, yang berarti data sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Reduction* (Reduksi data), *Data Display* (Penyajian data), *Concluding Drawing/verivication*. (Sugiyono 2020).



Gambar 1 Teknik analisis Data

## Hasil dan Pembahasan

### A. Perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Cepoko

Keputusan tentang perencanaan pembelajaran dibuat pada awal proses pembelajaran. Istilah perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang sering digunakan dalam konteks ini. (Putrianingsih, Muchasan, and Syarif 2021). Perencanaan yang baik harus memiliki fitur dan sifat yang membedakan suatu kegiatan agar dapat dilakukan secara optimal di masa depan.

Salah satu cirinya adalah perencanaan yang disusun selaras dengan tujuan lembaga pendidikan, tepat guna, dengan pimpinan berperan sebagai koordinator. Selain itu, terdapat koordinasi yang baik antara tenaga pendidik dan kependidikan, pelaksanaan

program yang efektif, jaminan mutu, serta kerja sama yang solid antara pemimpin dan seluruh anggota lembaga. (Di and Ibtidaiyah n.d.)

Perencanaan merupakan elemen utama dalam berbagai fungsi manajemen, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan memiliki peran yang erat kaitannya dengan fungsi manajemen, karena di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan mengenai lokasi, waktu, metode, alasan pelaksanaan, serta tujuan dari suatu program atau kegiatan. Perencanaan memiliki empat fungsi utama, yaitu: 1) sebagai arahan, 2) mengurangi dampak negatif, 3) menghemat anggaran, dan 4) sebagai alat pengawasan. (Siti Ulyani and Zohriah 2023).

Perencanaan pembelajaran, sebagaimana diatur dalam Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan modul ajar Kurikulum Merdeka. Perencanaan ini mencakup penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyediaan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, serta skenario pembelajaran. Modul ajar disusun dengan mempertimbangkan materi, karakteristik peserta didik, dan lingkungan belajar mereka.

SD Negeri Cepoko dalam merencanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* harus melalui beberapa langkah. Langkah-langkah ini wajib ditempuh oleh pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tahapan yang dilakukan oleh guru kelas IV dalam mata pelajaran *Problem Based Learning* yaitu menyiapkan modul ajar, bahan ajar, LKPD, lembar evaluasi dan media dan pedoman penilaian.

Penyiapan modul ajar ini dilakukan beberapa hari sebelum pembelajaran di mulai dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu kondisi siswa kondisi lingkungan sekitar agar pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Di dalam modul ajar ini terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu menentukan Capaian Pembelajaran (CP), menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi dan media, menentukan model, metode dan pendekatan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan dari awal hingga akhir serta membuat instrumen evaluasi pembelajaran.

Di sini Guru kelas IV SD Negeri Cepoko Kota Semarang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada saat mata pelajaran matematika materi luas persegi dengan pendekatan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dan menggunakan media pembelajaran *power point* yang di tayangkan melalui proyektor.

Hal ini sudah sesuai dengan buku panduan pembelajaran dan asesmen yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dan merancang pembelajaran. (Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, Hartini 2022). Merancang pembelajaran bisa menjadi pedoman untuk melaksanakan pembelajaran ke depannya.

#### **B. Implementasi Model pembelajaran *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri Cepoko**

Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menstimulasi siswa untuk mengidentifikasi permasalahan dalam konteks nyata, mengumpulkan informasi menggunakan strategi yang mereka tentukan sendiri, serta mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Hasil dari proses ini kemudian disajikan dalam bentuk unjuk kerja. (Indrayana 2022). Dalam model PBL, langkah-langkah berikut dilakukan: masalah diberikan kepada siswa; organisasi siswa dan kesiapannya untuk belajar; melakukan penyelidikan baik

secara individual maupun kelompok; mengembangkan dan menyajikan hasil penyelesaian masalah; dan menganalisis

dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah secara keseluruhan. (Hidayat, Roesminingsih, and Suprijono 2022).

<u>Tahapan</u>	<u>Kegiatan</u>
<u>Orientasi siswa pada masalah</u>	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang di sampaika
<u>Mengorganisasi siswa untuk belajar</u>	Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang.
<u>Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</u>	Guru mengawasi dan membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan
<u>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</u>	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
<u>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</u>	Guru melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran

**Gambar 2. Tahapan-tahapan PBL**

Pengimpelentasian model Problem Based Learning dalam mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Cepoko di lakukan sesuai dengan modul ajar yang terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran.

#### **Kegiatan Awal Pembelajaran**

Kegiatan awal dalam pembelajaran membantu peserta didik menjadi lebih termotivasi dan

mempersiapkan mereka untuk proses belajar. Pada tahap ini, efisiensi waktu sangat penting, karena waktunya relatif singkat, kira-kira sepuluh menit. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan awal yang baik agar aktivitas pendahuluan dapat membantu proses dan hasil belajar siswa secara optimal. (Ananda, Rohman, and Siregar 2023)

<p><b>E. Kegiatan Pembelajaran</b></p> <p><b>Kegiatan Awal (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kegiatan dengan aktivitas pembelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik.</li> <li>2. Guru mempersilahkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa dan bernyanyi lagu Indonesia Raya</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran dan kerapian peserta didik.</li> <li>4. Guru memberikan pertanyaan pemantik. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pernahkah kalian melihat permukaan suatu benda yang datar?</li> <li>b. Apa bentuk permukaan buku dan meja kalian?</li> </ol> </li> <li>5. Guru memberikan apresiasi dan umpan balik terhadap jawaban siswa</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol>
--

**Gambar 3. Kegiatan awal pembelajaran**

Menurut temuan yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas

empat, setiap pelajaran dimulai dengan salam. Pada jam pertama, yang

berlangsung dari pukul 07.30 hingga 09.00, mata pelajaran matematika dimulai dengan doa bersama, menyanyikan lagu bertema nasionalisme, dan mengecek kehadiran siswa. Karena pembelajaran baru dimulai, ruang kelas masih tertata dan bersih. Sebelum pelajaran dimulai, guru juga memberi nasihat dan mendorong siswa.

### Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara inspiratif, interaktif dan menyenangkan untuk peserta didik agar peserta didik

berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Aryzona, Asrin, and Syazali 2023). Kegiatan inti ini dilakukan sesuai dengan kondisi kelas, kondisi peserta didik, dan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. Ini mencakup orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membantu individu atau kelompok melakukan penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kegiatan ini sesuai dengan materi persegi modul ajar kelas IV.

<b>Kegiatan Inti (85 menit)</b>
<b>Orientasi peserta didik pada masalah</b>
1. Guru membagikan kertas origami kepada seluruh peserta didik.
2. Guru meminta peserta didik untuk melipat origami menjadi 4 bagian.
3. Guru menyuruh peserta didik untuk menghitung kotakan dari lipatan origami tersebut.
4. Guru menayangkan power point yang berisi materi pembelajaran dan menjelaskannya kepada peserta didik.
5. Guru memberikan contoh soal dan penyelesaian cara mengukur luas permukaan dengan satuan baku.
<b>Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</b>
1. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang menghitung luas persegi.
2. Untuk lebih mudah memahami materi tentang mengukur luas persegi, siswa dibagi dalam 4 kelompok.
<b>Membimbing penyelidikan individu/kelompok</b>
3. Lalu guru memberikan LKPD(Lembar Kerja Peserta Didik) dan menjelaskan cara pengerjaannya.
4. Di dalam LKPD itu terdapat beberapa soal yang harus di kerjakan peserta didik dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.
5. Guru memberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan LKPD.
<b>Mengembangkan dan menyajikan hasil</b>
6. Peserta didik mempresentasikan jawaban LKPD kelompoknya di depan kelas.
<b>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b>
7. Guru memberikan apresiasi dan penguatan terhadap jawaban peserta didik.
8. Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap peserta didik untuk di kerjakan secara individu lalu di kumpulkan.

Gambar 4.Kegiatan Inti

Sesuai dengan hasil observasi aktivitas guru, pada kegiatan inti guru memberikan masalah atau pertanyaan kepada peserta didik yang berkaitan dengan menghitung luas dengan satuan baku dan satuan tidak baku. Guru memberi peserta didik kesempatan untuk berpikir dan menjawab pertanyaan dan kemudian memberikan apresiasi serta memperkuat jawaban siswa yang sekaligus menerangkan materi luas persegi. Setelah diterangkan dan peserta didik mengerti. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan

memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang kemudian diisi oleh peserta didik dengan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Setelah selesai mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada teman-temannya dan guru memberikan apresiasi dan memberikan umpan balik terhadap jawaban peserta didik.

### Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan di akhir

pembelajaran yang berisi tentang kesimpulan materi pembelajaran, evaluasi, refleksi serta tindak lanjut untuk pembelajaran

selanjutnya. Langkah-langkah kegiatan penutup di dalam modul matematika kelas IV materi luas persegi meliputi :

- |   |
|---|
| <p>• <b>Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan menanyakan, " Bagaimana pembelajaran hari ini?"</li> <li>2. Guru menyimpulkan dan memperkuat materi pembelajaran yang sudah di pelajari.</li> <li>3. Guru bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.</li> </ol> |
|---|

**Gambar 5. Kegiatan Penutup**

Sesuai dengan observasi lembar aktivitas guru, sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa pada lembar aktivitas, peneliti menemukan bahwa siswa senang dengan model pembelajaran berdasarkan masalah ini. Selain itu, peneliti mendapati bahwa model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dengan pola bahasa mereka dalam setiap argumen mereka, belajar bertukar pendapat dengan sesama, dan belajar bekerja sama untuk membuat suasana belajar yang menarik.

### **C. Evaluasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Cepoko**

#### **Penilaian Afektif**

Hal ini berhubungan dengan perubahan sikap dan perasaan. Tujuan pembelajaran disusun untuk mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa di aspek ini, dengan

memperhatikan kebutuhan serta minat masing-masing siswa. (Nurul, Rustan, and Ajigoena 2023). Penilaian afektif pada model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri Cepoko ini menggunakan penilaian sikap profil pelajar pancasila yang terdiri dari nilai kreatif, bergotong royong, mandiri dan bernalar kritis. Selama pembelajaran berlangsung guru melihat dan menilai sikap atau perilaku siswa.

Dari hasil observasi penilaian sikap para siswa sudah menerapkan sikap yang baik sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan. Untuk aspek kreatif siswa sudah bisa memberikan solusi terhadap masalah yang diberikan guru. Aspek gotong royong, siswa sudah bisa berdiskusi dan bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk memecahkan masalah. Mandiri, siswa bisa menanggapi pertanyaan guru dengan jawabannya sendiri dengan baik dan benar. Dan yang terakhir bernalar kritis, siswa mengangkat tangannya dan bertanya kepada guru tentang hal yang kurang dipahami dirinya. Hanya ada beberapa siswa yang kurang baik pada salah satu aspek penilaian sikap seperti masih ada yang tidak percaya diri berbicara dan mengemukakan pendapat di depan teman-temannya.

### Penilaian Kognitif

Aspek ini berpusat pada pemahaman pengetahuan dan ide. Secara sederhana, domain kognitif mencakup cara siswa berpikir dan memproses data. Di sini, tujuan pembelajaran disesuaikan agar setiap siswa dapat memahami materi dengan baik sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka untuk mengolah informasi. (Hariono, Wiryokusumo, and Fathirul 2021)

Untuk ranah *kognitif* ini guru menggunakan tes formatif. Tes formatif merupakan asesmen atau penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan juga memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran matematika guru memberikan tes formatif di akhir pembelajaran. Tes ini berisikan soal-soal yang sudah dipelajari selama pembelajaran berlangsung dan bentuk tes ini yaitu isilah. Guru memberikan waktu untuk siswa mengisi tes formatif ini.

Dari data observasi kegiatan pembelajaran penilaian *kognitif* siswa dilakukan dengan mengerjakan test evaluasi di akhir pembelajaran. Para siswa mengerjakan testnya dengan mandiri dan berjalan lancar sampai akhir pembelajaran. Guru mengoreksi hasil test siswa. Sebagian siswa mendapatkan nilai 80-100.

Dapat disimpulkan bahwa para siswa sudah memahami materi yang di sampaikan guru dan guru sudah mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang di tetapkan.

### Penilaian Psikomotoorik

Penilaian yang berfokus pada keterampilan secara fisik memungkinkan

siswa untuk belajar melalui pengalaman dan praktikum. Pada penilaian psikomotorik di model pembelajara *Problem Based Learning* ini guru menilainya pada saat siswa bekerja kelompok.

Dari data observasi kegiatan guru dan siswa, guru menilai cara siswa bekerja sama dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Serta melihat hasil diskusi mereka yang di presentasikan di depan kelas. Guru menilai cara mereka membuka presentasi, menyampaikan hasil diskusi dan menutup presentasi. Dari mulai mereka membuka presentasi dengan suara yang lantang, membaca isi diskusi sampai menutup presentasi sudah sangat baik. Hasil karya atau diskusi mereka menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mudah dipahami. Isi dari hasil diskusi mereka juga sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu luas persegi.

### D. Kendala dan Solusi dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas IV SD Negeri Cepoko

Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri Cepoko, memiliki beberapa kendala, terutama pada guru yang menjadi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* masih harus di optimalkan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan. Berikut ini kendala dan solusi terhadap implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Bahan ajar yang kurang memadai

Bahan ajar yang menjadi acuan uru adalah buku LKS dan buku paket yang di sediakan Kemendikbud. Kebutuhan siswa yang beragam tidak cukup hanya di



LKS saja. Dibutuhkan bahan ajar yang lebih lengkap dalam menjelaskan materi pembelajaran. Kreativitas guru dalam menyediakan bahan ajar menjadi tantangan, karena tidak semua guru bisa menggunakan teknologi untuk mendapatkan sumber materi pembelajaran.

Solusi untuk menghadapi kendala ini ialah yang pertama sekolah menyediakan lebih banyak buku referensi belajar. Kedua guru mengikuti pelatihan atau dilat yang diadakan Kemendikbud cara menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Ketiga meminta solusi atau masukan dari teman sejawat tentang masalah ini.

## 2. Pemanfaatan media berbasis teknologi yang kurang optimal

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV SD Negeri Cepoko masih dalam bentuk benda konkrit dan menayangkan *power point*. Guru belum mampu mengeksplorasi media digital lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Solusi untuk permasalahan ini ialah guru harus memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar dan mengeksplorasi media-media pembelajaran berbasis teknologi yang lain. Bertanya kepada teman sejawat tentang media pembelajaran berbasis teknologi dan cara penggunaannya.

## Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan analisis di simpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri Cepoko sudah berjalan dengan baik meskipun masih belum optimal. Guru sudah menerapkan beberapa langkah yaitu yang pertama

perencanaan model *Problem Based Learning* dengan menyiapkan modul ajar, ajar, bahan ajar, LKPD, lembar evaluasi dan media dan pedoman penilaian. Untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, ada sejumlah langkah yang harus dilakukan. Misalnya, peserta didik diorientasikan terhadap masalah, diorganisir untuk belajar, memimpin penyelidikan individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, dan terakhir, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Yang ke tiga evaluasi implementasi model *Problem Based Learning* di lakukan berdasarkan penilaian *afektif* (sikap) siswa selama pembelajaran berlangsung, penilaian kognitif (hasil belajar siswa) yang di lakukan dengan melihat hasil test mengerjakan soal dan yang terakhir penilaian psikomotorik yang menilai keterampilan siswa pada saat menyajikan hasil karyanya.

Upaya yang diterapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri Cepoko ini ialah melakukan diskusi, diseminasi, dan refleksi secara rutin dilakukan; mendorong guru untuk berpartisipasi aktif dalam sosialisasi, bimbingan, dan pelatihan; merancang kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan terukur; dan memberikan pengarahan dan sosialisasi kepada siswa dan orang tua tentang perubahan kurikulum.

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan yaitu agar guru kelas IV bisa mengembangkan media pembelajaran yang interaktif agar siswa aktif dan pembelajaran jadi menyenangkan.

### Daftar Pustaka

- Ananda, Rusydi, Fatkhur Rohman, and Epi Supriyani Siregar. 2023. Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI) *Belajar Dan Pembelajaran*.
- Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, Mahardika. 2022. "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen." *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*: 123.
- Aryzona, Eva Fahriani, Asrin Asrin, and Muhammad Syazali. 2023. "Analisis Kompetensi Guru Dan Desain Pembelajaran Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(1): 424–32.
- Badrudin, Badrudin, Rana Setiana, Salma Fauziyyah, and Sri Ramdani. 2024. "Standarisasi Pendidikan Nasional." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(2): 1797–1808.
- Di, Terbatas, and Madrasah Ibtidaiyah. "No Title." : 15–31.
- Hariono, Iwan, Iskandar Wiryokusumo, and Achmad Fathirul. 2021. "Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis Google Form Pelajaran Matematika." *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 6(1): 57–68.
- Helpita, Leli. 2023. "Implementasi Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Al-Miskawiah: Journal of Science Education* 2(2): 197–216.
- Hidayat, Rachmad Agus, Roesminingsih Roesminingsih, and Agus Suprijono. 2022. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Menggunakan Garislatika Dengan Model Problem Based Learning." *Jurnal Basicedu* 6(5): 7913–22.
- Huda, Nuril, and Nur Khotimah. 2023. "Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Literasi Matematika Siswa." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 5(02): 27–32.  
<https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/3528>.
- Indrayana, I Gusti Ngurah Agung. 2022. "Penggunaan Langkah Langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Ipa 2 Semester 1 Sma Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019." *Widyadari* 23(1): 48–58.
- Nurul, Edhy Rustan, and Andi Muhammad Ajigoena. 2023. "Penilaian Afektif Siswa Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7(2): 231–41.
- Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, and M. Syarif. 2021. "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran." *Inovatif* 7(1): 206–31.  
<http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/211/120>.
- RACO, J. R. 2010. 5 *Jurnal EQUILIBRIUM Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ratnasari, Anita Desy, Wahyudi Wahyudi, and Intan Permana. 2022. "Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12(3):

261–66.

Siti Ulyani, Aap, and Anis Zohriah. 2023. "Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8(1): 11–22.

Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Widayanti, Retna, and Khumaeroh Dwi Nur'aini. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dan Aktivitas Siswa." *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 2(1): 12.